

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid -19 ini benar benar telah meluluh lantahkan seluruh segi kehidupan di muka bumi, tidak terkecuali Indonesia yang dampaknya dapat dirasakan semua sektor kehidupan. Salah satu hikmah dibalik pandemi Covid -19 ini bahwa sektor kesehatan menjadi prioritas utama dibanding sektor-sektor yang lain. Tidak ada seorangpun ahli yang dapat memprediksi bahwa kapan pandemi ini akan berakhir. Banyak pakar kesehatan dan epidemiologi mengatakan bahwa untuk mencegah dan memutus rantai adalah harus selalu mematuhi protokol kesehatan seperti selalu menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dan selalu berusaha meningkatkan imun, salah satu cara untuk meningkatkan imun yakni dengan berolahraga. Banyak jenis olahraga yang dapat dilakukan untuk meningkatkan imun seperti senam, bersepeda, berlari santai atau jogging, dan lain sebagainya. Salah satu cara yang menyenangkan, praktis dan mudah adalah melalui olahraga rekreasi yang dikenal dengan *hiking*.

Hiking secara umum merupakan aktivitas yang dilakukan di alam terbuka dengan medan atau lintasan yang bervariasi, dapat dilakukan oleh semua kalangan dengan situasi dan kondisi tertentu, dilaksanakan pada waktu luang untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu kebugaran, kesenangan, kepuasan, dan pengalaman baru. *Hiking* merupakan salah satu olahraga di alam terbuka sebagai suatu aktivitas yang lebih banyak berorientasikan alam,

tentunya memiliki risiko yang tinggi. Oleh karena itu setiap kegiatan yang dilakukan memerlukan ketrampilan, kecermatan, dan kekuatan fisik bagi setiap pelakunya.

Hiking dapat diartikan sebagai kegiatan luar ruangan yang terdiri dari perjalanan pendek dan panjang (kurang dari satu jam dan lebih dari beberapa hari) dalam pemandangan alam dan budaya, serta sering di rural area. Tujuannya adalah untuk kesenangan, olahraga, perenungan atau pengalaman lainnya.

Kegiatan *hiking* pada saat ini sangat digemari oleh kalangan masyarakat khususnya para generasi milenial, dikutip dari Tempo.co “Sebanyak 75 persen pendaki berusia 20-an tahun” kata Kepala Seksi Pelayanan dan Pemanfaatan TNGGP Johannes Wiharesno saat ditemui Tempo dalam acara Indofest di Jakarta Convention Center, Minggu, 6 Mei 2018.

Tingginya animo masyarakat melakukan kegiatan *hiking* menunjukkan meningkatnya minat khalayak khususnya kaum milenial dalam melakukan pendakian. Namun begitu, fenomena ini pasti didasari oleh motivasi ataupun niat awal dalam melakukan pendakian, yang mana ini melakukan kegiatan di alam bebas dan terbuka yakni senang merupakan salah satu karakteristik generasi milenial.

Perbedaan mendasar karakteristik generasi milenial dengan generasi sebelumnya, karakteristik generasi milenial memiliki kriteria keputusan yang berbeda untuk kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa mereka bepergian dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Tidak seperti generasi sebelumnya

yakni generasi X yang menganggap perjalanan atau *travelling* sebagai kemewahan. Generasi Y (generasi milenial) menganggap perjalanan atau *travelling* sebagai suatu pengalaman hidup.

Hasil observasi yang dilakukan yakni mengenai pendakian yang dilakukan masih tinggi, mengacu pada data Siaran Pers Update Data Pendakian Di TNGGP yang menyatakan bahwa, jumlah pendakian pada tanggal 5 dan 6 September 2020 mencapai 475 dan 467 orang. Dalam hal ini juga mengacu pada berita yang diterbitkan Sindonews.com 14, November 2020, yang memberikan informasi bahwa, tenda para pendaki memadati Alun-alun Surya Kencana, Gunung Gede, Jawa Barat. Meski pandemi, tak menyurutkan pendaki untuk mencumbu keindahan gunung berketinggi 2.958 Mdpl ini. Pada kenyataan tersebut, maka dikiranya menarik untuk diketahui tentang apa motivasi para pendaki terutama kaum milenial yang tetap melakukan pendakian atau kegiatan *hiking* selama masa pandemi.

Penelitian mengenai motivasi para pendaki sebelumnya sudah pernah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Faisal, Agus, Sugiyanto 2017) tentang motif, motivasi, dan manfaat aktivitas pendakian gunung sebagai olahraga rekreasi masyarakat. Lalu penelitian dari (I Kadek, Luh Gede, Ni Gusti Ayu 2017) mengenai motivasi dan persepsi wisatawan mancanegara berwisata alam *trekking* mountain di taman wisata alam gunung batur bukit payang. Begitu pula penelitian dari (Fadlilaili, Evi Yulia 2019) mengenai pendakian di Jawa Tengah : motivasi ekowisata dan perilaku wisatawan. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh (Budiman Marpaung 2020) tentang motivasi

pendorong, penarik dan karakter pribadi, pengaruhnya terhadap kunjungan ulang wisatawan minat khusus pendakian.

Berubahnya situasi dan kondisi yang terjadi saat ini akan berpengaruh juga terhadap perubahan motivasi para pendaki khususnya kaum milenial. Karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang “Motivasi Pendaki Milenial Dalam Kegiatan *Hiking* Di Masa Pandemi”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan *hiking* banyak dilakukan oleh masyarakat khususnya kaum milenial selama masa pandemi.
2. Motivasi menjadi daya penarik (*pull factor*) para kaum milenial melakukan kegiatan *hiking*.

C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi perluasan makna dan istilah dalam masalah penelitian ini maka penelitian ini dibatasi dengan pembatasan masalah mengenai motivasi pendaki milenial dalam melakukan kegiatan hiking di gunung gede selama masa pandemi Covid-19.

D. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka penulis merumuskan masalah yaitu, bagaimana motivasi pendaki

milennial dalam melakukan kegiatan *hiking* di gunung gede selama masa pandemi Covid-19?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan baik dalam literatur ilmiah maupun wawasan umum bagi masyarakat terutama bagi mahasiswa olahraga rekreasi mengenai motivasi pendaki milenial dalam kegiatan *Hiking* dimasa pandemi Covid-19.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pengelola, dapat meningkatkan kualitas objek wisata rekreasi dan atraksi rekreasi yang disajikan melalui informasi mengenai motivasi pendaki dalam mengunjungi objek wisata rekreasi
- b. Bagi pendaki, dapat dijadikan referensi dalam berkegiatan olahraga penjelajahan alam dimasa pandemi.
- c. Bagi peneliti, dapat mempelajari lebih banyak tentang motivasi pendaki dan bahan referensi dalam melakukan penelitian serupa.